

Profil kemampuan metakognisi siswa SMK Gamaliel 1 Kota Madiun pada mata pelajaran fisika

Arista Anggun Sa'adah, dan Jeffry Handhika

Universitas PGRI Madiun
Jl. Setabudi No. 85 Madiun Jawa Timur

E-mail: Arista.anggun.s.f.f@gmail.com; jhandhika@unipma.ac.id

Abstrak. Kemampuan metakognisi akan membantu seseorang meningkatkan pembelajaran dengan cara membimbing pelajar untuk merencanakan proses belajarnya, memantau apa yang sedang dipelajarnya, dan menilai proses belajar yang telah ia lakukan serta mampu mengambil suatu keputusan yang harus dilakukan sehingga dapat mengambil tindakan yang akan dilakukan seterusnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan metakognisi siswa kelas X SMK Gamaliel 1 Kota Madiun yang terdiri dari 28 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang disimpulkan berupa angket tes kemampuan metakognisi yang terdiri dari tiga indikator tes kemampuan metakognisi. Untuk indikator yang pertama yaitu perencanaan terdapat 18,3% siswa sangat setuju dengan pernyataan dalam indikator, 49,5% setuju, 17 % menyatakan ragu, 13,8 % tidak setuju, dan sisanya 3,2% sangat tidak setuju. Indikator yang kedua yaitu indikator pemantauan terdapat 25% sangat setuju, 31,25 % setuju, 17% ragu, 23,2 % tidak setuju, dan 10,7% sangat tidak setuju. Indikator yang ketiga yaitu indikator evaluasi terdapat 20,5% sangat setuju, 43,75% setuju, 19,6% ragu, 12,5% tidak setuju dan sisanya 3,57% sangat tidak setuju dengan pernyataan metakognisi. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan metakognisi siswa SMK Gamaliel 1 Kota Madiun masih tergolong rendah terutama pada indikator pemantauan dan indikator evaluasi.

1. Pendahuluan

Dalam era modern seperti saat ini, pemerintah memerlukan generasi-generasi yang cerdas, pandai, disiplin dan tanggap dalam berbagai hal. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan lah yang mempunyai peranan penting. Pendidikan membuat manusia menjadi berilmu, berakhlak, berbudi pekerti yang baik serta taat dalam ajaran agama yang dianutnya. Pendidikan juga akan menentukan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia saat ini pendidikan masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan sehingga perlu untuk diperbaiki. Salah satu kekurangannya yaitu banyak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kesadaran untuk menjawab dengan benar soal ataupun menjawab soal dengan salah. Apabila seseorang mempunyai kesadaran tentang apa yang akan dilakukannya maka, dia akan mudah untuk mengambil tindakan apa yang harus dilakukannya.

Coutinho, S.A menyebutkan bahwa metakognisi merupakan proses yang lebih tinggi dalam mental yang melibatkan suatu proses dalam pembelajaran yang meliputi membuat rencana-rencana belajar, menggunakan keterampilan dan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah, dan membuat perkiraan-perkiraan hasil, serta menyesuaikan suatu jangkauan belajar [1]. Sejalan dengan Wolfolk menyebutkan bahwa metakognisi mengacu terhadap cara untuk meningkatkan suatu kesadaran terhadap proses berfikir serta belajar dan kesadaran ini dapat terwujud apabila seseorang dapat merencanakan, memantau, dan mengevaluasi hasil dan aktivitas dari proses berfikir tersebut [2]. Metakognisi merupakan kesadaran individu untuk melakukan aktivitas mental yang mengacu pada proses berfikir tingkat tinggi yang melibatkan pengendalian proses kognitif dalam proses pembelajaran. Apabila seseorang memiliki kesadaran maka dalam mengawali aktivitas ia akan merancang rencana, memantau, dan menilai apa yang akan dilakukannya. Kemampuan metakognisi akan membantu seseorang meningkatkan proses pembelajaran dengan langkah membimbing pelajar untuk merencanakan proses belajarnya, memantau apa yang sedang dipelajarnya, dan menilai proses belajar yang telah ia lakukan serta dapat mengambil suatu keputusan yang harus dilakukan untuk megambil tindakan yang akan dilakukan seterusnya.

Proses metakognisi sangat penting bagi pelajar, karena dengan memahami apa yang telah diketahui dan apa yang belum diketahui maka ia akan mudah untuk meningkatkan hasil belajar dengan mencari tahu apa yang menjadi kelemahannya dalam proses belajar. Dengan rasa kesadaran yang tinggi tentu peserta didik akan mampu mengatasi berbagai kelemahan dalam beberapa materi tertentu. Hal ini merupakan salah satu motivasi bagi semua peserta didik ketika peserta didik mulai memasuki masa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), ataupun Sekolah Menengah kejuruan (SMK), sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini supaya dapat memperbaiki mutu pendidikan dan kualitas Sumber daya manusia di Indonesia dengan cara menanamkan rasa kesadaran diri bagi peserta didik, kemampuan metakognisi, serta dapat meningkatkan pemahaman konsep terutama dalam mata pelajaran fisika.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan metakognisi siswa kelas X SMK GAMALIEL 1 MADIUN. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran nyata kepada guru mata pelajaran fisika tentang kemampuan metakognisi siswa kelas X SMK, sehingga guru dapat merancang suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dapat mengajak siswa berperan aktif dalam melatih kemampuan metakognisinya

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif, yaitu untuk menjelaskan secara terpadu, nyata, dan cermat mengenai fakta dan sifat populasi daerah tertentu [3]. Sampel diambil dengan cara random sampling yaitu pada sekolah SMK Gamaliel 1 Kota Madiun. Subjek penelitian ini yaitu 28 siswa dalam satu kelas. Prosedur penelitian yang dilakukan ini melalui beberapa tahap mulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap yang terakhir adalah tahap analisis data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah menyusun instrumen kemampuan metakognisi kemudian meminta ijin kepada pihak sekolah untuk memberikan instrumen penelitian kepada siswa. Kegiatan pada tahap lapangan adalah memberikan kuisioner/angket kemampuan metakognisi kepada subjek uji coba. Dan tahap yang terakhir adalah tahap analisis, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil angket/kuisioner yang telah dijawab oleh subjek uji coba. Instrumenn utama dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket kemampuan metakognisi. Angket kemampuan metakognisi terdiri dari tiga indikator kemampuan metakognisi dan berisi enam belas pernyataan yang telah dikonsultasikan dan divalidasi dua validator, satu validator dosen pembimbing, dan satu validator dari guru bidang studi fisika di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun. Bentuk kuisioner atau angket yang diberikan menggunakan skala Likert dengan skala 1-5. Data diolah dengan

menentukan presentase ketercapaian masing-masing indikator. Presentase ketercapaian setiap indikator kemampuan metakognisi adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{A}{n} \times 100\%$$

P = presentase ketercapaian indikator kemampuan metakognisi

A = banyak siswa yang telah memenuhi indikator kemampuan metakognisi

n = banyak subjek uji coba

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari kuisioner/angket pada 28 siswa kelas X SMK Gamaliel 1 Kota Madiun dengan jumlah sebanyak 16 pernyataan. Presentase keterpenuhan masing-masing indikator kemampuan metakognisi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Skor Tingkat Kemampuan Metakognisi

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
$p \geq 75\%$	Tinggi
$50\% \leq p < 75\%$	Sedang
$p < 50\%$	Rendah

Tabel 2. Persentase Skor Siswa Tingkat Kemampuan Metakognisi.

No	Indikator	Persentase skor siswa tingkat kemampuan metakognisi				
		Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Perencanaan	18,3%	49,5%	17 %	13,8 %	3,2%
2	Pemantauan	25%	31,25 %	17%	23,2 %	10,7%
3	Evaluasi	20,5%	43,75%	19,6%	12,5%	3,57%

Ketentuan penskoran:

Skor 5 : sangat setuju

Skor 4 : setuju

Skor 3 : ragu-ragu

Skor 2 : tidak setuju

Skor 1 : sangat tidak setuju

Pada tabel tersebut dapat kita lihat bahwa setiap indikator siswa dapat mencapai tingkatan kemampuan metakognisi yang berbeda. Pada indikator pertama yaitu indikator perencanaan terdapat delapan pernyataan yang mana empat pernyataan positif atau pernyataan mendukung kemampuan metakognisi dan empat pernyataan negatif atau pernyataan penolakan terhadap kemampuan metakognisi. Rata-rata presentase skor kemampuan metakognisi siswa adalah dibawah 50 % artinya kemampuan metakognisi siswa pada indikator perencanaan masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan .

Indikator yang kedua yaitu indikator pemantauan terdapat empat pernyataan yang terdiri dari dua pernyataan mendukung dan dua pernyataan penolakan. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada

indicator pemantauan adalah dibawah 32 % artinya kemampuan metakognisi siswa pada indicator pemantauan masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Indikator yang terakhir adalah indikator evaluasi yang terdapat empat pernyataan yang terdiri dari dua pernyataan mendukung dan dua pernyataan penolakan. Rata-rata presentase skor yang diperoleh siswa pada indicator evaluasi adalah dibawah 45 % artinya kemampuan metakognisi siswa pada indicator evaluasi masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

4. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognisi siswa di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari presentasi tingkat kemampuan metakognisi siswa dan skor rata-rata metakognisi siswa. kemampuan metakognisi siswa masih rendah terutama pada indikator pemantauan dan indikator evaluasi

5. Daftar Pustaka

- [1] Danial, M. (2010). Kesadaran Metakognisi, Keterampilan Metakognisi Dan Penguasaan Konsep Kimia Dasar . *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomor 3*, 225-229.
- [2] Nurmalasari, L. R. (2015, Oktober). Pengaruh Kemampuan Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Leuwimunding Kabupaten Majalengka. 1-11.
- [3] Hidayanti , D., A. R., A., & C , T. D. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Kelas Ix Pada Materi Kesebangunan. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I) 276 Universitas Muhammadiyah Surakarta* , 276-285.

Ucapan Terimakasih

Dalam menyusun penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam mensukseskan penelitian ini baik dosen pembimbing, rekan penelitian dan subjek penelitian siswa kelas X TPM C SMK Gamaliel 1 Kota Madiun.